

PENERAPAN LAYANAN ORIENTASI PADA MATERI PENGENALAN TATA TERTIB SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

TRI SUTRISNO

trisutrisno@iainmadura.ac.id

IAIN Madura

Abstrak

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan subjek penelian siswa kelas X Keperawatan SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrument berupa RPBK, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru BK dan angket respon siswa terhadap penerapan teknik layanan orientasi. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) melalui siklus tindakan bimbingan konseling dapat ditemukan langkah-langkah efektif penerapan layanan orientasi terhadap keisiplinan siswa. (2) Melalui siklus tindakan bimbingan konseling penerapan layanan orientasi terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan pokok layanan orientasi materi tatatertib dapat digunakan untuk mendisiplinkan siswa. Oleh sebab itu guru BK sebagai penyelenggara layanan bimbingan konseling harus mengutamakan proses yang mendukung terciptanya suasana komunikatif, interaktif dan kerja kelompok dalam pelaksanaannya itu. (2) Guru BK masih perlu terus menerus untuk membuktikan penerapan layanan orientasi materi tata tertib sekolah jikalau ada siswa yang kurang disiplin.

Kata Kunci: layanan orientasi, tata tertib, kedisiplinan

Abstract

The study was conducted using a counseling guidance action research approach (PTBK) with the subject of research in class X Nursing Vocational School Health Nursing Mulia Husada Sumenep. The study was conducted in three cycles, using instruments in the form of RPBK, student activity observation sheets, BK teacher activity observation sheets and student questionnaire responses to the application of orientation service techniques. The conclusions of the results of this study are (1) through the guidance counseling action cycle can be found effective steps in the application of orientation services to student discipline. (2) Through the counseling action cycle the application of orientation service is proven to improve student discipline. Based on the conclusions of this study, it is recommended: (1) The main objectives of material orientation service can be used to discipline students. Therefore BK teachers as providers of counseling guidance services must prioritize processes that support the creation of a communicative, interactive atmosphere and group work in their implementation. (2) Counseling teachers still need to continue to prove the application of school order material orientation services if there are students who lack discipline.

Keywords: service orientation, discipline, discipline

PENDAHULUAN

Menurut Prayitno (1999:25) pengembangan manusia seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketaqwaan yang dalam. Pengembangan manusia seutuhnya tersebut bisa didapatkan dalam proses pendidikan seperti di sekolah. Kenyataannya, dalam proses pendidikan juga banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja, dan pemuda yang menyangkut dimensi kemanusiaan mereka. Apabila dikaji amanat GBHN 1993 tentang pembinaan generasi muda, akan diperoleh petunjuk bagaimana cara dalam pembinaan anak, remaja, dan pemuda sebagai generasi penerus bangsa untuk mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai luhur budaya bangsa, sikap ketauladanan dan disiplin dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat. Pembudayaan disiplin yang terjadi dengan titik awal pengenalan, pemahaman dan pendarah dagingan prinsi, etika, dan perilaku didalam khasanah mental manusia yang berlangsung sedikit demi sedikit lewat pengaliran proses yang berkesinambungan.

Pembudayaan disiplin pada diri siswa – siswi di sekolah tidak otomatis terjadi seiring dengan pemberlakuan kurikulum akademik yang ketat dan padat akan menghilangkan kesempatan untuk pengenalan, pemahaman, dan pendarah dagingan prinsip etika dan perilaku. Untuk melatih sikap disiplin terhadap peserta didik dimulai dari penerapan tata tertib di sekolah. Pada awal tahun ajaran mestinya sekolah menyosialisasikan tentang pentingnya tata tertib, namun pada kenyataannya tidak semua sekolah memperhatikan hal tersebut. Banyak para siswa yang tidak mengerti disiplin mengikuti pembelajaran, memahami mengenai tata tertib, karena tata tertib yang ada di sekolah hanya ditempatkan di tembok saja sebagai pelengkap administrasi kelas.

Tata tertib merupakan suatu aturan yang didalamnya memuat suatu hak, kewajiban, larangan-larangan, dan sanksi-sanksi. Kesemuanya itu harus disosialisasikan kepada siswa, sehingga siswa mengerti dan mampu melakukan suatu perbuatan yang mengerti benar dengan apa yang telah digariskan dalam tata tertib. Bagi siswa yang melanggar suatu aturan tata tertib harus diberi suatu tindakan baik itu suatu teguran atau koreksi untuk memperbaiki kesalahannya atau berupa suatu sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya suatu penyimpangan. Apabila hal-hal yang ada dalam suatu tata tertib ditegakkan dan dilaksanakan secara konsisten maka akan timbul suatu sikap disiplin dan apabila hal ini terjadi pada setiap siswa maka akan tercipta suatu kehidupan yang harmonis, aman dan tertib di lingkungan sekolah, sebab akan dapat mengantarkan pada terciptanya suatu kegiatan belajar yang baik sehingga dapat mengantarkan kita kepada tercapainya suatu tujuan pendidikan seperti yang kita harapkan bersama.

Dengan demikian masalah kedisiplinan dapat di atasi melalui pemahaman tata tertib sekolah melalui layanan bimbingan konseling jenis layanan orientasi.

SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep merupakan lembaga pendidikan menengah ilmu kesehatan. Usia sekolah tersebut masih cukup muda karena surat ijinnya baru keluar dari dinas pendidikan nasional ataupun provinsi dan kabupaten pada tahun 2010 dan baru mencetak lulusan (output) satu angkatan, sedangkan dari segi fasilitas sudah

semuanya terpenuhi dan mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang verifikasi pelanggaran siswa di SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep ternyata masih ditemukan banyak masalah ketidakdisiplinan dari siswa, hal itu ditandainya adanya banyaknya siswa yang melanggar aturan sekolah, seperti datang tidak tepat waktu, tidak melengkapi atribut seragam, baju yang kurang rapi dan masih terdapat siswa memiliki kehadiran rendah.

Uraian antara keberadaan siswa dan teori diatas yang cenderung masih terdapat masalah cukup menarik untuk diteliti secara tindakan melalui pemberian materi pengenalan Tata tertib Sekolah yang diharapkan setelah siswa menerima materi tersebut dapat memahami Tata tertib seutuhnya dan mampu mengaplikasikannya secara utuh dan bersikap disiplin secara sadar. Sesuai dengan paparan diatas, dalam penelitian ini dapat diangkat sebuah judul “ Penerapan Layanan Orientasi pada Materi Pengenalan Tata Tertib Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep.

METODE PENELITIAN

Pada pendekatan penelitian yang hendak dilakukan di gunakan jenis penelitian berupa PTBK (penelitian tindakan bimbingan konseling). Menurut Arikunto (2006), penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat di kenakan pada masyarakat dan kelompok yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian ini adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.

Subjek penelitian yang menjadi sasaran yaitu siswa-siswi SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep kelas X Keperawatan. Adapun jumlahnya sebanyak 19 (sembilan belas) orang yang terdiri dari 11 (sebelas) orang perempuan dan 8 (delapan) orang laki-laki. Penentuan tersebut didasarkan pada penarikan sampel (subjek) purposive yaitu menentukan sampel (subjek) didasarkan pada tujuan tertentu. Pada prakteknya disebabkan karena pada kelas tersebut dipandang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 01 Oktober 2011 sampai dengan 20 oktober 2011, bertempat dan berlokasi di lembaga pendidikan SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep Jl. Doktor Cipto no. 7 Sumenep.

Pada penelitian ini berbentuk penelitian tindakan bimbingan konseling model Kemmis & Me Taggart yang bersifat kolaboratif bersama guru BK setempat, yaitu peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan sedangkan guru BK setempat bertindak sebagai observer. Dalam penelitian tindakan bimbingan konseling terdapat beberapa siklus yang berisi 4 (empat tahapan) terdiri dari

1. Perencanaan tindakan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)
3. Pengamatan tindakan (*observing*)
4. Refleksi terhadap tindakan (*reflecting*)

Dengan model tersebut, apabila pada siklus pertama ditemukan kekurangan maka dapat melanjutkan untuk direncanakan, dilaksanakan, diamati dan direfleksi kembali pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:136).

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan instrumen:

1. Lembar pengamatan (observasi)

Observasi adalah salah satu teknik perekam data atau keterangan tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tak langsung terhadap kegiatan yang berlangsung, nampak yang dikatakan dan yang diperbuat, (Nurhidayah:1991:5). Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data utama yaitu aktivitas siswa setelah mengikuti layanan orientasi dengan judul pengenalan Tata tertib sekolah. Kegiatan siswa yang diamati adalah sikap yang menggambarkan ciri-ciri/indikator kedisiplinan. Adapun lembar observasi yang digunakan adalah dalam bentuk skala penilaian dengan bergradasi (Arikunto:2006:157), dengan tujuan mempermudah dalam memberikan gambaran tentang aktivitas konseli/siswa setelah kegiatan layanan orientasi berlangsung dengan ketentuan, Nilai 1 berarti pada diskriptor, seorang konseli/siswa kemunculannya kurang Nilai 2 berarti pada diskriptor, seorang konseli/siswa kemunculannya cukup Nilai 3 berarti pada diskriptor, seorang konseli/siswa kemunculannya baik

Lembar observasi dilakukan juga digunakan untuk memperoleh data selama kegiatan layanan orientasi berlangsung di dalam kelas sebagai pengayaan data.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto:2006:151). Pemberian angket dilakukan pasca siklus dilakukannya, dengan tujuan untuk memperoleh data tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan orientasi dengan judul/materi pengenalan tata tertib sekolah. Jumlah angket tersedia sebanyak 10 pernyataan dengan jawaban tertutup yaitu angket yang jawabannya telah tersedia pada kolom dengan bergradasi, Setuju - kurang setuju - tidak setuju (Arikunto:2006:241).

Dengan maksud lain angket dapat dijadikan perbandingan relevansi dengan hasil lembar pengamatan, sehingga tampak keabsahan hasil akhir.

Setelah peneliti memperoleh data, selanjutnya untuk menghasilkan data akhir sebagai tindaklanjut, maka dilakukan analisis data kualitatif berupa angka yang dideskripsikan dalam bentuk kalimat. dengan tujuan mengetahui tingkat kedisiplinan siswa setelah memperoleh layanan orientasi. Untuk mengetahuinya tentu mengikuti prosedur, adapun prosedur analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Ketercapaian munculnya sikap/aktivitas (individu) konseli/siswa setelah mengikuti layanan orientasi dapat diukur melalui rumus :

$$\% \text{ Ketercapaian} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Uzer:1997:96

- Dengan kriteria ketercapaian, apabila % ketercapaian 75% (artinya jika siswa memiliki nilai 75% berarti tingkat kedisiplinannya tercapai).

- Kegunaan rumus pada teknik analisis data ini yaitu untuk mengetahui ketercapaian/kedisiplinan sikap/aktifitas siswa setelah mengikuti layanan orientasi pada setiap individu.
(Uzer:1997:96).

2. Tingkat kedisiplinan kelompok/kelas dapat diukur/dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ efektifitas} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas/tercapai}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : Uzer:1997:96

Dengan kriteria :

- 85% mencapai tingkat kedisiplinan
- < 85% tidak mencapai tingkat kedisiplinan
- Kegunaan rumus pada teknik analisis data ini yaitu untuk mengetahui ketercapaian/kedisiplinan sikap/aktifitas siswa setelah mengikuti layanan orientasi pada kelas.
(Uzer :1997:96).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

➤ Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Secara umum rencana pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan di SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep mendapat perhatian penuh dari segenap komponen lembaga pendidikan setempat. Hal demikian dapat terjadi karena ada beberapa rencana yang jauh-jauh sebelum pelaksanaan penelitian di persiapkan oleh peneliti dan kolaborator (teman yang bekerjasama dalam penelitian). Diawali dengan mohon izin kepada pemangku kepentingan di sekolah setempat mulai dari karyawan dan para dewan guru dan terlebih kepada kepala sekolah, selaku pemegang kebijakan, ternyata mendapat dukungan yang positif.

Kolaborator yang memiliki cukup pemahaman terhadap bimbingan konseling memudahkan perumusan perencanaan yang hendak dilakukan sebelum memulai penelitian. Bersama kolaborator, rencana umum yang disusun adalah penataan ruang BK dan ruang kelas yang disesuaikan dengan standarisasi kenyamanan klien, peralatan dan alat peraga juga dapat terpenuhi yang bekerja sama dengan wakasek sarana dan prasarana.

Bersama kolaborator dirumuskan hak dan kewajiban antara peneliti dengan kolaborator dengan tujuan untuk kelancaran pelaksanaan penelitian sehingga masing-masing cukup memahami terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Kolaborator juga diberikan pemahaman tentang tata cara pengamatan saat layanan orientasi berlangsung, baik pengamatan terhadap peneliti dalam hal ini sebagai konselor dan klien dalam hal ini sebagai objek penelitian. Penelitian dapat digelar setelah peneliti dan kolaborator benar-benar menemukan kata sepakat terhadap semua peraturan dalam penelitian karena dengan kesepakatan maka akan timbul satu persamaan persepsi yang menimbulkan kerja sama yang baik dan kompak.

➤ Pelaksanaan Tindakan Bimbingan Konseling Siklus I

• Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pelayanan bimbingan konseling (RPBK) seperti halnya pada terlampir, untuk tatap muka pertama tentang materi pokok tata tertib, hal itu disebabkan hasil identifikasi masalah di kelas X Keperawatan SMK Kesehatan Mulia Husada menginginkan pemecahan tentang lemahnya kedisiplinan yang ditandai menurunnya semangat untuk mengikuti aturan sekolah. Peneliti bersama observer setelah melakukan diskusi dengan menggali data-data yang ada, diketahui kelas tersebut memiliki poin masalah krusial dalam menjalani kegiatan sekolah, peneliti juga membuat kesepakatan dalam waktu pelaksanaan. Hasil identifikasi yang dirumuskan adanya masalah adalah sebagai berikut.

1. Pada kelas tersebut, banyak ditemui siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah.
2. Siswa/klien masih juga terlihat tidak disiplin dalam menjalani kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa belum memahami secara utuh tentang tata tertib.

Setelah menganalisa dan mengidentifikasi masalah dan penetapan waktu pelaksanaan penelitian, peneliti membuat persiapan-persiapan untuk melaksanakan layanan orientasi. Diantaranya adalah menyiapkan tata ruang yang baik, bahan referensi belajar, lembar observasi guru dan siswa serta angket respon siswa/klien.

• Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan layanan orientasi guru BK dalam hal ini sebagai peneliti, memimpin atau memberikan materi tentang tatib. adapun pada penerapannya peneliti menggunakan teknik ceramah yang merupakan salah satu teknik untuk menyampaikan pengetahuan kepada klien. Pada pelaksanaannya, secara rinci melakukan teknik ceramah sebagai berikut.

1. Peneliti membuka layanan orientasi
2. Peneliti berkenalan dan memperkenalkan diri dengan klien untuk menjalin hubungan yang lebih akrab
3. Peneliti mengabsen klien
4. Peneliti membuat kesepakatan proses layanan orientasi
5. Peneliti menjelaskan konsep atau karakteristik tata tertib sekolah
6. Peneliti mengakhiri layanan orientasi dan merencanakan kegiatan layanan lanjutan.

• Pengamatan

Pada siklus I, observer berhasil mengamati tiga aspek yang diantaranya pengamatan terhadap perilaku siswa/klien tentang kedisiplinannya, dan aktifitas guru BK tentang kinerja/kemampuannya, serta mengeluarkan angket kepada klien untuk mendapatkan respon klien terhadap layanan orientasi materi tata tertib sekolah. Untuk lebih terperinci terlihat seperti berikut ini:

Dari hasil pengamatan tampak bahwa ada 10 kegiatan yang diamati observer tentang aktivitas guru yang mencerminkan layanan orientasi yang dilaksanakan peneliti. Taraf kemunculan berkisar 9 item sedangkan aktivitas yang tidak muncul sebanyak 1 item, hanya saja observer memandang kemunculan itu beragam. Munculnya kegiatan yang diamati memperoleh nilai baik, hanya 1, sedangkan nilai cukup sebanyak 5 dan bernilai

kurang mencapai 3 item. Hal ini menandakan guru BK/peneliti belum menguasai sepenuhnya tentang strategi melaksanakan layanan orientasi serta penerapannya. Hasil tersebut menuntut peneliti untuk mencari formasi berupa teknik lain untuk memberikan layanan yang lebih baik lagi.

Sedangkan pengamatan observer terhadap kedisiplinan siswa/klien dalam keseharian, setelah mendapatkan layanan orientasi terlihat hasil sebagai berikut.

Instrument observasi Kedisiplinan siswa/konseli

NO	NAMA	DISKRIPTOR										%	KETERCAPAIAN		
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		T	TT	
1	Klien I	3	2	2	3	3	1	2	1	3	1	21	70		
2	Klien II	3	1	1	3	3	1	2	1	3	1	19	63		
3	Klien III	3	1	2	3	2	1	1	1	3	1	18	60		
4	Klien IV	3	2	1	3	2	1	2	2	3	1	20	67		
5	Klien V	3	1	1	3	2	1	2	3	3	2	21	70		
6	Klien VI	3	1	2	3	3	2	3	1	3	1	22	73		
7	Klien VII	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	27	90		
8	Klien VIII	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	24	80		
9	Klien IX	3	1	1	3	3	2	1	2	3	1	20	67		
10	Klien X	3	3	1	3	3	2	2	1	3	2	23	77		
11	Klien XI	3	1	1	3	3	1	3	1	3	2	21	70		
12	Klien XII	3	2	1	3	3	1	3	1	3	1	21	70		
13	Klien XIII	3	2	2	3	3	1	2	2	3	1	22	73		
14	Klien XIV	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	24	80		
15	Klien XV	3	3	1	3	3	2	2	1	3	3	24	80		
16	Klien XVI	3	1	1	3	3	2	1	1	3	2	20	67		
17	Klien XVII	3	1	3	3	3	2	1	1	3	1	21	70		
18	Klien XVIII	3	2	1	3	3	1	2	1	3	1	20	67		
19	Klien XIX	3	1	1	3	3	1	2	3	3	1	21	70		
Jumlah														5	14

Keterangan:

A = Datang ke sekolah tepat waktu	= Jumlah skor
B = Mengerjakan PR tepat waktu	% = Prosentase individu
C = Masuk jam istirahat tepat waktu	T = Tercapai
D = Memakai ikat pinggang	TT = Tidak tercapai
E = Aktif mengikuti jam pelajaran dari awal hingga akhir	
F = Tertib memakai atribut Nama	
G = Memakai sepatu putih	
H = Memakai kaos kaki sesuai ketentuan	
I = Memakai seragam seseuai ketentuan	
J = Tertib memakai atribut logo sekolah	

Hasil siklus satu ternyata memperkuat identifikasi peneliti bahwa kelas tersebut memiliki masalah dalam kedisiplinan yang ditemui kurang/lemah dalam menaati peraturan sekolah, sehingga mereka dikategorikan tidak disiplin. Berdasarkan hasil pengamatan, pada siklus satu hanya didominasi oleh lima orang, karena hasil perolehan hanya lima anak yang mencapai taraf ketuntasan yaitu 90% dengan hasil skor perolehan mencapai 27 pada, 77% dengan perolehan skor mencapai 23 dan tiga orang mencapai 80% dengan perolehan skor sebanyak 24. Sedangkan yang lainnya belum memenuhi standarisasi ketuntasan yaitu 75%. Sementara itu, data tersebut juga menjawab bahwa belum adanya ketuntasan dalam kedisiplinan siswa pada pelaksanaan layanan orientasi siklus I.

Untuk mempertegas hasil pengamatan observer juga melancarkan angket kepada klien untuk mengetahui respon terhadap penerapan layanan orientasi pada siklus I. Adapun hasil dari angket itu adalah:

Angket Respon Siswa/konseli Terhadap Penerapan Layanan Orientasi Materi Tata Tertib Sekolah
Siklus- 1

NO	PERNYATAAN	S	KS	TS
1	Anda suka dengan layanan orientasi materi Tata tertib sekolah	17 (89,47 %)	2 (10,52 %)	0 %
2	Apakah dengan layanan orientasi materi tatatertib sekolah membuat anda disiplin	13 (68,42 %)	4 (21,05 %)	2 (10,52 %)
3	Anda yakin dengan layanan orientasi materi tatatertib dapat meningkatkan kedisiplinan semua siswa	11 (57,89 %)	4 (21,05 %)	4 (21,05 %)
4	Anda menganggap pentingnya layanan orientasi materi tata tertib sekolah disampaikan oleh guru BK	11 (57,89 %)	6 (31,57 %)	2 (10,52 %)
5	Anda berharap layanan orientasi materi tata tertib sekolah terus di berikan	6 (31,57 %)	8 (42,10 %)	5 (26,31 %)
Jumlah %		61,04 %	25,25 %	13,68 %

Melalui analisis prosentase ternyata secara umum siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep kompetensi keperawatan kelas X, belum memahami terhadap pemberian layanan orientasi, hanya saja mereka suka dengan layanan orientasi 89,47% atau 17 anak, sedang berharap terhadap pemberian layanan orientasi supaya diteruskan juga mencapai 33 % . Maka jumlah prosentase keseluruhan yang ada, sebanyak 61,04% (11 orang) siswa setuju untuk pelaksanaan layanan orientasi terhadap kedisiplinan siswa, dan 25,25% (5 orang) masih kurang setuju, sedangkan 13,68% (3 orang) tidak setuju. Hal ini merekomendasikan kepada guru BK/peneliti untuk lebih mensosialisasikan layanan orientasi khususnya pengenalan tata tertib sekolah dengan tujuan mendisiplinkan siswa.

- Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama dengan observer mengumpulkan hasil pengamatan yang telah diisi oleh kolaborator. Sesuai dengan data pada siklus I, yang hampir semua instrument masih kurang sesuai dengan target maka kegiatan refleksi merekomendasikan untuk menyelenggarakan dan melanjutkan pada siklus II. Hal ini sesuai dengan data dan analisi pertama dan utama yaitu, siswa yang tuntas hanya 5 orang. Sehingga apabila dimasukkan pada rumus, maka terlihat hanya 26% anak yang disiplin pada tindakan layanan orientasi siklus 1, atau dengan kata lain jauh dari target sehingga kedisiplinan belum mencapai target yang ditentukan. Oleh karenanya diharapkan pada siklus ke II ada perbaikan yang cukup signifikan guna mencapai target.

- Pelaksanaan Tindakan Bimbingan Konseling Siklus II

- Perencanaan

Pada perencanaan siklus II, peneliti membuat rencana pelayanan bimbingan konseling (RPBK) sebagai kelanjutan dari siklus I. Selain itu melalui diskusi bersama

observer berhasil mengidentifikasi permasalahan – permasalahan pada siklus sebelumnya diantaranya:

1. Guru BK belum mampu sepenuhnya melaksanakan layanan orientasi.
2. Siswa/klien belum menampakkan kedisiplinan yang signifikan.

Dengan masalah tersebut peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dan lebih profesional. Persiapan yang juga dilakukan adalah menyiapkan tata ruang yang baik, bahan referensi belajar, lembar observasi guru dan siswa serta angket respon siswa/klien.

- **Pelaksanaan**

Hampir sama dengan siklus sebelumnya, Pada kegiatan siklus ke II Pada kegiatan pelaksanaan layanan orientasi guru BK dalam hal ini sebagai peneliti, memimpin atau memberikan materi tentang tata tertib. Adapun pada penerapannya peneliti menggunakan teknik tanya jawab yang merupakan salah satu teknik untuk menyampaikan pengetahuan kepada klien. Pada pelaksanaannya, secara rinci peneliti melakukan teknik tanya jawab sebagai berikut.

1. Peneliti membuka layanan orientasi
2. Peneliti menjalin hubungan yang lebih akrab dan bersahaja
3. Peneliti mengabsen klien
4. Peneliti membuat kesepakatan proses layanan orientasi
5. Peneliti mengulas sedikit konsep atau karakteristik tata tertib sekolah
6. Peneliti meminta pertanyaan kepada siswa tentang tatatertib sekolah
7. Peneliti mengakhiri layanan orientasi dan merencanakan kegiatan layanan lanjutan.

- **Pengamatan**

Pada siklus II, observer berhasil mengamati tiga aspek yang diantaranya pengamatan terhadap prilaku siswa/klien tentang kedisipinannya, dan aktifitas guru BK tentang kinerja/kemampuannya, serta mengeluarkan hak angket kepada klien untuk mendapatkan respon klien terhadap layanan orientasi materi tata tertib sekolah.

Setelah melakukan pengamatan, mencerminkan bahwa peneliti sudah cukup berusaha menerapkan pelaksanaan layanan orientasi dengan baik, terbukti seluruh item muncul pada saat layanan di lakukan. Hanya saja yang perlu digaris bawahi adalah kemunculan itu belum sepenuhnya baik tetapi lebih banyak cukup. Dari 7 item yang ditemukan masih cukup menandakan peneliti belum fasih memilih teknik dan belum maksimal kinerja dari peneliti itu sendiri, tetapi prestasi yang baik sudah tidak ada nilai kurang pada layanan tersebut

Setelah diberikan layanan orientasi tingkat kedisiplinan siswa di sekolah menurut hasil pengamatan observer seperti tabel berikut:

Instrument observasi Kedisiplinan siswa/konseli Siklus- II

NO	NAMA	DISKRIPTOR										%	KETERCAPAIAN		
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		T	TT	
1	Klien I	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	23	77		
2	Klien II	3	1	1	3	3	1	2	1	3	2	20	67		
3	Klien III	3	1	2	3	2	1	2	1	3	2	20	67		
4	Klien IV	3	2	1	3	2	1	2	2	3	2	22	73		
5	Klien V	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	24	80		
6	Klien VI	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	24	80		

7	Klien VII	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	27	90		
8	Klien VIII	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	24	80		
9	Klien IX	3	1	1	3	3	2	1	2	3	2	21	70		
10	Klien X	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	24	80		
11	Klien XI	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	24	80		
12	Klien XII	3	2	1	3	3	1	3	2	3	2	23	77		
13	Klien XIII	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	24	80		
14	Klien XIV	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	24	80		
15	Klien XV	3	3	1	3	3	2	2	1	3	3	24	80		
16	Klien XVI	3	1	1	3	3	2	1	1	3	2	20	67		
17	Klien XVII	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	24	80		
18	Klien XVIII	3	2	1	3	3	2	2	1	3	2	22	73		
19	Klien XIX	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	24	80		
Jumlah													13	6	

Paparan tabel diatas menunjukkan perubahan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hal itu terlihat semula ketuntasan individu hanya 5 orang, pada siklus II bertambah menjadi berjumlah 13 orang. Peraihan skor juga meningkat, hampir semua jumlah prosentasi meningkat. Hal tersebut efek dari pengungkapan masalah-masalah sebelumnya untuk di pecahkan oleh peneliti melalui teknik tanya jawab.

Untuk mengetahui respon siswa dan perhatian siswa serta mempertegas hasil pengamatan, observer juga melancarkan angket kepada klien untuk mengetahui respon terhadap layanan orientasi pada siklus II. Adapun hasil dari angket itu seperti berikut:

Angket Respon Siswa/konseli Terhadap Penerapan Layanan Orientasi Materi Tata Tertib Sekolah
Siklus- II

NO	PERNYATAAN	S	KS	TS
1	Anda suka dengan layanan orientasi materi Tata tertib sekolah	19 (100%)	0 %	0 %
2	Apakah dengan layanan orientasi materi tatatertib sekolah membuat anda disiplin	15 (78,94 %)	3 (15,78 %)	1 (5,26 %)
3	Anda yakin dengan layanan orientasi materi tatatertib dapat meningkatkan kedisiplinan semua siswa	13 (68,42 %)	5 (26,31 %)	1 (5,26 %)
4	Anda menganggap pentingnya layanan orientasi materi tata tertib sekolah disampaikan oleh guru BK	11 (57,89 %)	6 (31,57 %)	2 (10,52 %)
5	Anda berharap layanan orientasi materi tata tertib sekolah terus di berikan	19 (100%)	0 %	0 %
Jumlah %		81,05 %	14,73 %	4,20 %

Berdasarkan tabel diatas (4.6) perbandingan antara siklus ke I dan siklus ke II terdapat respon yang cukup berbeda. 100% siswa sangat suka dengan layanan orientasi dalam mendisiplinkan anak dan 100% semua siswa mengharap layanan orientasi terus diberikan. Secara umum ada 81,05 % atau 15 anak yang setuju terhadap layanan ini, 14,73 % atau 3 anak masih kurang setuju terhadap layanan orientasi tetapi hanya 4,20 % atau 1 orang yang memilih untuk tidak setuju kalau layanan orientasi bisa membuat disiplin

siswa. Dengan demikian layanan orientasi sudah mulai tearsa pada diri klien yang juga berdampak terhadap kedisiplinan siswa.

- Refleksi

Setelah pelaksanaan dan pengamatan dilakukan maka pada siklus II yaitu tahap refleksi, peneliti bersama dengan observer mengumpulkan hasil pengamatan yang telah diisi oleh kolaborator. Sesuai dengan data pada siklus II, yang memperoleh hasil dan perubahan signifikan. Perubahan yang paling menonjol pada aktifitas guru dan siswa guru semakin baik dan siswa semula hanya ketuntasan individu sebanyak 5 orang dengan jumlah prosentase 26%, setelah dilakukan siklus II ketuntasan individu menjadi 13 orang dengan prosentase mencapai 68%. Tetapi perubahan itu belum mengantarkan pada pencapaian target karena belum mencapai 85%. Ketercapaian kedisiplinan pada siklus II berkisar 68%. Maka kegiatan refleksi siklus ke II merekomendasikan untuk menyelenggarakan dan melanjutkan pada siklus III dan diharapkan pada siklus ke III ada perbaikan yang cukup signifikan guna mencapai target.

Pada refleksi ini juga peneliti perlu mencari teknik baru untuk memberikan layanan orientasi sehingga menghasilkan dan mencapai target.

- Pelaksanaan Tindakan Bimbingan Konseling Siklus III

- perencanaan

Perencanaan siklus III, seperti biasa peneliti membuat rencana pelayanan bimbingan konseling (RPBK) sebagai kelanjutan dari siklus II. Selain itu melalui diskusi bersama observer berhasil mengidentifikasi permasalahan – permasalahan pada siklus sebelumnya diantaranya:

1. Guru BK sudah mampu menerapkan teknik tanya jawab pada layanan orientasi tetapi belum sepenuhnya maksimal, oleh karena itu peneliti perlu mencari metoda lain.
2. Lebih 50 % siswa/klien berhasil menampakkan sifat disiplin, tetapi belum mencapai 85 % sesuai target.

Dengan masalah tersebut peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dan lebih profesional. Persiapan yang juga dilakukan adalah menyiapkan tata ruang yang baik, bahan referensi belajar, lembar observasi guru dan siswa serta angket respon siswa/klien.

- Pelaksanaan

Hampir sama dengan siklus sebelumnya, kegiatan siklus ke III Pada kegiatan pelaksanaan layanan orientasi guru BK dalam hal ini sebagai peneliti, memimpin atau memberikan materi tentang tata tertib. Adapun pada penerapannya peneliti menggunakan teknik diskusi yang merupakan salah satu teknik untuk menyampaikan pengetahuan kepada klien. Pada pelaksanaannya, secara rinci peneliti melakukan teknik diskusi sebagai berikut.

1. Peneliti membuka layanan orientasi
2. Peneliti menjalin hubungan yang lebih akrab dan bersahaja
3. Peneliti mengabsen klien
4. Peneliti membuat kesepakatan proses layanan orientasi serta membagi kelompok kecil
5. Peneliti mengulas sedikit konsep atau karakteristik tata tertib sekolah
6. Peneliti memimpin jalannya diskusi tentang tatatertib sekolah

7. Peneliti mengakhiri layanan orientasi dan merencanakan kegiatan layanan lanjutan.

- Pengamatan

Seperti pada pengamatan siklus sebelumnya, siklus ke III observer juga berhasil mengamati tiga aspek yang diantaranya pengamatan terhadap perilaku siswa/klien dan aktifitas guru BK serta mengeluarkan hak angket kepada klien.

Setelah melakukan pengamatan, menunjukkan tidak sia-sia usaha guru BK yaitu membuktikan bahwa layanan orientasi dapat dilaksanakan dengan mudah. Pada siklus ke III, guru BK selaku peneliti hampir menerapkan semua item muncul pada saat layanan orientasi berlangsung, dan hampir semuanya mendapatkan predikat baik. Item 7 yaitu penguasaan kelas memiliki predikat cukup, karena pada saat diskusi berlangsung kondisi kelas kurang terkendali, tetapi tidak begitu gaduh. Hal itu mengingat karakteristik dari teknik diskusi adalah memancing anak untuk menemukan masalah dan dipecahkan bersama, sehingga wajar saja jika kondisi kelas kurang kondusif.

Pengaruh terhadap hasil aktifitas siswa setelah diadakan layanan orientasi tingkat kedisiplinannya dapat dijelaskan seperti tabel berikut:

Instrument observasi Kedisiplinan siswa/konseli Siklus- III

NO	NAMA	DISKRIPTOR										%	KETERCAPAIAN		
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		T	TT	
1	Klien I	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	24	80		
2	Klien II	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	23	77		
3	Klien III	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	23	77		
4	Klien IV	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	24	80		
5	Klien V	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	25	83		
6	Klien VI	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	25	83		
7	Klien VII	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	28	93		
8	Klien VIII	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	27	90		
9	Klien IX	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	23	73		
10	Klien X	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	25	83		
11	Klien XI	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	24	80		
12	Klien XII	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	24	80		
13	Klien XIII	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	24	80		
14	Klien XIV	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	25	83		
15	Klien XV	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	25	83		
16	Klien XVI	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	24	80		
17	Klien XVII	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	25	83		
18	Klien XVIII	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	24	80		
19	Klien XIX	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	24	80		
Jumlah													18	1	

Perolehan yang fantastik, ada perubahan yang sangat signifikan antara siklus II dengan siklus III terhadap ketuntasan siswa. Pada siklus III ketuntasan individu mencapai 95 %. Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa masih lemah dalam item tidak mengerjakan PR.

Untuk mempertegas hasil pengamatan, observer juga melancarkan angket kepada klien untuk mengetahui respon terhadap penerapan layanan orientasi pada siklus III. Adapun hasil dari angket itu adalah.

Angket Respon Siswa/konseli Terhadap Penerapan Layanan Orientasi Materi Tata Tertib Sekolah

Siklus III

NO	PERNYATAAN	S	KS	TS
1	Anda suka dengan layanan orientasi materi Tata tertib sekolah	19 (100%)	0 %	0 %
2	Apakah dengan layanan orientasi materi tatatertib sekolah membuat anda disiplin	19 (100%)	0 %	0 %
3	Anda yakin dengan layanan orientasi materi tatatertib dapat meningkatkan kedisiplinan semua siswa	19 (100%)	0 %	0 %
4	Anda menganggap pentingnya layanan orientasi materi tata tertib sekolah disampaikan oleh guru BK	18 (94,73 %)	1 (5,26 %)	0 %
5	Anda berharap layanan orientasi materi tata tertib sekolah terus di berikan	19 (100%)	0 %	0 %
Jumlah %		98,94 %	1,05 %	0 %

Analisis dari tabel (4.9) tersebut bahwa siswa berpendapat setuju dengan layanan orientasi dalam mendisiplinkan anak dengan materi tatib, terbukti 98,94 % atau 18 orang yang setuju dan hanya 1,05 % atau 1 orang yang kurang setuju. Pada siklus ke III siswa siswa/klien merasakan pentingnya orientasi materi tatib dalam rangka mendisiplinkan anak.

- Refleksi

Siklus ke III nampaknya menjadi akhir tindakan karena hampir semua instrument terlihat memenuhi target. Terutama pada pengamatan terhadap siswa yang mencapai 95% serta diperkuat dengan data respon siswa terhadap layanan orientasi yang mencapai 99 %, sehingga pada saat itu kedisiplinan siswa mulai di tampakkan. Pada refleksi inilah, penelitian dikatakan berhasil pada siklus ke III dan menghentikan rotasi siklus berikutnya.

- Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Peneliti bersama observer tidak begitu percaya dengan perolehan akhir pada siklus III yang mencapai ketuntasan bahkan melebihinya. Sehingga pada setiap siklus selalu ada introspeksi diri dan evaluasi diri, apalagi pada siklus I dan Siklus II yang tidak tuntas membuat peneliti semakin termotivasi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada klien.

Pada siklus ke I peneliti mungkin merasa canggung dengan adanya penilaian terhadap dirinya dan ada ketakutan untuk tidak berhasil, hal itu disebabkan karena dituntut target meskipun dilain pihak tuntutan itu justru menjadikan peningkatan profesionalisme sebagai guru BK. Akhir dari pengamatan aktivitas peneliti masih kurang maksimal bahkan minus hal itu juga berpengaruh terhadap hasil pengamatan siswa yang ketuntasannya hanya 5 orang dan respon siswa menganggap tidak ada bedanya antara dikenalkan atau tidak dikenalkan tentang tata tertib.

Pada siklus ke II peneliti terlihat lumayan santai dan menghayati layanan orientasi, sehingga perolehan pengamatn aktifitas guru BK cukup baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Signifikansi hasil ketuntasan individu juga terjadi siklus ke II yaitu ada 13 orang yang tuntas meskipun secara kelompok/kelas belum tuntas, pengaruh respon siswa juga mulai mempercayai bahwa layanan orientasi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, di pandang sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru BK.

Pada siklus ke III merupakan akhir dari tindakan karena pada siklus ke III, peneliti semakin percaya diri untuk melaksanakan layanan orientasi, sehingga hampir semua item

terlaksana dengan baik. Lebih menarik lagi pada siklus ke III ketuntasan muncul 18 orang artinya hanya 1 orang yang belum tuntas, pada siklus III kedisiplinan siswa semakin dirasakan oleh semua guru. Secara umum perubahan signifikansi terlihat pada tabel berikut:

Kedisiplinan siswa setelah mengikuti layanan orientasi materi tata tertib

Siklus ke	Disiplin	Tidak disiplin	ketercapaian
I	26 %	74 %	Tidak tercapai
II	68 %	32 %	Tidak tercapai
III	95 %	5 %	Tercapai

Kesimpulan dari pelaksanaan tindakan bimbingan konseling yang dilakukan sebanyak tiga siklus bahwa ada perubahan yang signifikan tahapan-tahapan siklus, yang sebelumnya siswa belum memahami tata tertib dan cara bersikap disiplin maka melalui penerapan layanan orientasi siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam paparan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan layanan orientasi pada materi tata tertib sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep tahun pelajaran 2011-2012 dapat disusun baik dengan rencana tindakan sesuai dengan konsep.
2. Pelaksanaan penerapan layanan orientasi pada materi tata tertib sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep tahun pelajaran 2011-2012 berjalan dengan lancar dan pengamatan dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru BK dan siswa.
3. Hasil analisis secara kelompok/kelas pada penerapan layanan orientasi pada materi tata tertib sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep tahun pelajaran 2011-2012 telah dicapai dengan baik pada siklus ke III. Hal itu ditunjukkan dengan statistik peningkatan antara siklus sebelumnya dengan siklus selanjutnya, sesuai dengan data pada siklus I siswa yang tuntas hanya 26%, pada siklus II siswa yang tuntas berkisar 68% yang masih belum mencapai kedisiplinan, namun pada siklus ke III peningkatan sangat signifikan hingga mencapai 95%.
4. Dari keseluruhan data yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa dengan penerapan layanan orientasi pada materi tata tertib sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep tahun pelajaran 2011-2012

DAFTAR PUSTAKA

- Asy Mas'udi. 2000. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan(Yogyakarta: PT Tiga Serangkai,.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:

- Rineka Cipta.
- Drescher, John. M. 2008. *Doing what comes spiritually melakukan buah roh*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hartono, & Soedarmaji, boy. 2006. *Psikologi Konseling*. Surabaya: UNIVERSITY Press UNIPA Surabaya.
- Jauhari, Muahammad Idris. Tanpa Tahun. *Disiplin dan Hidup Berdisiplin*. Mutiara Press: Al-Amien Parenduen.
- Mulyasa, H. E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musaheri. 2004. *Perkembangan Peserta Didik untuk memiliki kompetensi pedagogik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurhidayah. 1991. *Teknik Pemahaman Individu Non Test*. Malang: UM
- Nursisto. 2002. *Peningkatan prestasi sekolah menengah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sani, Yahya, Abdullah. 2004. *Mengurus disiplin belajar*. UMS. Gramedia
- Sutoyo, Agus. 2002. *Kiat Sukses Prof. Hembing*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.
- Tim Sertifikasi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Surabaya. *Modul. Strategi Konseling (Materi V) dan Modul Konseling Kelompok (Materi VI)*. Disajikan dalam Program Diklat Profesi Guru Bidang Studi Bimbingan Konseling. Surabaya. Unesa
- Tohirin, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tutus, Tu'u. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Undang-Undang Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.